

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dengan Kesiediaan dalam Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Shania Fanty Anggrek¹, Elpira Asmin^{2*}, Alessandra F. Saija³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura

Abstract

Coronavirus disease 2019 or commonly called COVID-19 is an infectious disease that is now a global pandemic. COVID-19 is now a serious problem all over the world, and the number of cases is also increasing every day. Therefore, it is not only necessary to intervene in the implementation of health procedures but also to immediately take other effective intervention measures to stop the spread of disease, namely through vaccination efforts. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and community behavior toward COVID-19 vaccination with a willingness to participate in COVID-19 vaccination in Passo Village in 2022. This research is a quantitative analytic study using a cross-sectional research design. Samples were taken from as many as 100 people using a combination of purposive sampling and stratified sampling methods. The results showed that knowledge about the COVID-19 vaccine was 44% (currently), community attitudes towards the COVID-19 vaccination program were 71% (good), community behavior towards COVID-19 prevention was 75% (good) and willingness to participate in the COVID-19 vaccination was 75 % (willing to be vaccinated against COVID-19). The results of the bivariate analysis using the chi-square stated that there was a significant relationship between knowledge ($p=0.024$), attitude ($p=0.027$), and behavior ($p=0.006$) with a willingness to participate in COVID-19 vaccination in the village in 2022.

Keywords: vaccine COVID-19, knowledge, attitudes, behavior

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi menular yang diakibatkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2)* (Kemenkes, 2020a). Penyakit *Coronavirus 2019* atau biasa disebut COVID-19 adalah penyakit menular yang menjadi pandemi global. Jika dibandingkan dengan angka kematian dari COVID-19 sekitar 2,67% dengan *Severe Acute*

Respiratory Syndrome (SARS) 9,60% dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* 34,4%, angka kematiannya lebih rendah, oleh karena itu penularan bisa terinfeksi dengan cara tetesan atau kontak dengan pernapasan dan setiap orang sangat mudah terinfeksi virus ini (Dang, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi COVID-19. Sejak 2 Maret 2020 hingga Januari 2022, jumlah orang yang terinfeksi virus corona di Indonesia sebanyak 4.262.351 orang dan jumlah orang yang meninggal akibat COVID-19 sebanyak 144.081 orang (Kemenkes, 2021a). Indonesia memiliki kasus terkonfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (Dirjen P2P, 2020), kemudian Maluku 14.594 kasus terkonfirmasi dan 264 kematian pada bulan Desember, dengan

**corresponding author: Elpira Asmin*

Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura

Email: elpiraasmin@gmail.com

Submitted: 21-06-2022 Revised: 18-01-2023

Accepted: 03-02-2023 Published: 19-02-2023

jumlah kematian tertinggi di kota Ambon sebanyak 166 jiwa (Dinkes Maluku, 2021).

Seperti yang diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang curiga terhadap virus COVID-19 dan tidak mau menegakkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat dan diberikan oleh pemerintah, sehingga meningkatkan risiko penyebaran COVID-19 (Kemenkes, 2020b). Vaksin tidak hanya melindungi orang yang telah divaksinasi, tetapi juga melindungi masyarakat dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif menjadi penting karena diharapkan dapat menghentikan penularan dan mencegah penyebaran penyakit di kemudian hari. Selanjutnya, karena virus COVID-19 menyebar dengan cepat, diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat untuk meminimalkan dampak COVID-19 (Sari, 2020).

Vaksin COVID-19 merupakan salah satu upaya pemerintah di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, untuk memerangi dan mencegah COVID-19. Tujuan dari vaksinasi COVID-19 adalah untuk mengurangi atau memutus mata rantai penularan COVID-19, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh virus COVID-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari virus COVID-19, untuk melindungi masyarakat dan perekonomian di Negara Indonesia (Kaur, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per Desember 2021 tentang tingkat penerimaan vaksinasi di seluruh provinsi di Indonesia, di dapatkan bahwa tingkat penerimaan vaksin paling tinggi berada di provinsi-provinsi di pulau Jawa, Kalimantan dan Kepulauan Riau, dan tingkat penerimaan di beberapa provinsi di Papua, Papua Barat, Sulawesi Barat, Maluku dan Maluku Utara lebih rendah. Vaksinasi dosis pertama juga didapatkan masih rendah di provinsi Papua yakni 28,88%, Papua Barat 53,05%, Maluku 58,66%, Sulawesi Barat 66,08%, dan Maluku Utara 73,58%. Sementara itu daerah dengan vaksin COVID-19

paling rendah untuk vaksinasi dosis kedua adalah Papua 20,86%, Papua Barat 33,07%, Maluku 27,53%, Maluku Utara 34,42%, dan Sulawesi Barat 37,58% (Kemenkes, 2021b).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang vaksinasi COVID-19 Nasional, didapatkan sampai bulan Desember 2021 jumlah masyarakat di Maluku yang telah mengikuti vaksin COVID-19 dosis pertama berjumlah 773.046 orang dan vaksin dosis kedua berjumlah 374.037 orang, dan di Kota Ambon jumlah masyarakat yang telah mengikuti vaksin dosis pertama berjumlah 249.193 orang dan vaksin dosis kedua berjumlah 153.010 orang (Kemenkes, 2021c).

Berdasarkan data Puskesmas Passo didapatkan sampai Desember 2021 jumlah masyarakat Desa Passo yang telah mengikuti vaksin COVID-19 dosis pertama berjumlah 5.309 orang, vaksin dosis kedua berjumlah 5.053 dan vaksin ketiga berjumlah 9 orang sehingga total masyarakat Desa Passo yang telah menerima vaksinasi COVID-19 per desember 2021 berjumlah 10.371 orang dimana jumlah penduduk di Desa Passo Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon adalah 25.219 jiwa (Dinkes Kora Ambon, 2021).

Persepsi dan sikap masyarakat menjadi patokan kesadaran masyarakat, upaya promotif dan preventif harus segera dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan pemberitahuan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dan dengan demikian akan mempengaruhi perilaku masyarakat (Novira, 2020),(Febrianti, 2021).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan data primer dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional study* atau potong lintang merupakan studi epidemiologi yang mengukur faktor risiko dan dampaknya yang

dapat diteliti pada waktu yang sama. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, kombinasi dari metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *stratified sampling*. *Purposive sampling* dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan (Sugiyono, 2012). Wilayah

penelitian sangat luas sehingga langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan *purposive sampling*, diperoleh populasi dalam penelitian adalah warga RT 029 dan RT 030 di RW 006, serta RT 044 dan RT 045 di RW 009. Tahap kedua dilakukan *stratified sampling* yaitu menentukan jumlah sampel yang akan diteliti pada setiap RT yang telah dipilih (Sugiyono, 2012).

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan di Desa Passo Tahun 2022

Karakteristik Subjek Masyarakat Desa Passo	Frekuensi n	%
Usia		
18-25	29	29
26-35	15	15
36-45	19	19
46-55	20	20
56-65	10	10
≥ 65	7	7
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	37	37
Perempuan	63	63
Pendidikan Terakhir		
SD/Sederajat	2	2
SMP/Sederajat	3	3
SMA/Sederajat	68	68
Diploma/Akademik	5	5
Perguruan Tinggi (S1 dst)	22	22

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil analisis bahwa usia dikelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu 18-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, 56-65 tahun, dan ≥ 65 tahun. Rentan usia tertinggi ada pada kelompok usia 18-25 tahun yaitu sebanyak 29 orang, sedangkan pada kelompok usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 15 orang, kemudian pada kelompok usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 19 orang, kelompok usia 46-55 tahun sebanyak 20 orang, kelompok usia 56-65 tahun sebanyak 10 orang dan yang paling sedikit yaitu pada kelompok usia ≥ 65 tahun yaitu sebanyak 7 orang. Distribusi subjek penelitian

berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin dari subjek penelitian perempuan lebih besar yaitu sebanyak 63 orang dan subjek laki-laki yaitu sebanyak 37 orang.

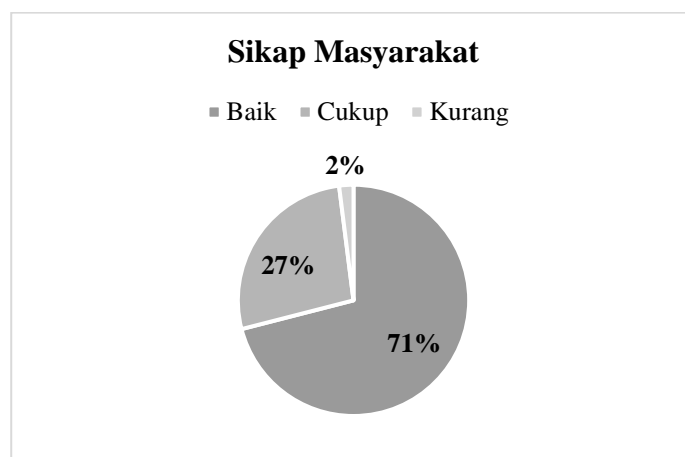
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kelompok responden paling banyak menurut tingkat pendidikan adalah SMA/Sederajat yaitu 68 orang, Perguruan Tinggi (S1) sebanyak 22 orang, Diploma/Akademik sebanyak 5 orang, SMP/Sederajat sebanyak 3 orang dan kelompok responden yang paling sedikit menurut tingkat pendidikan adalah SD/Sederajat yaitu 2 orang.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat di Desa Passo didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 di Desa Passo yang paling banyak ditemukan adalah pengetahuan tinggi,

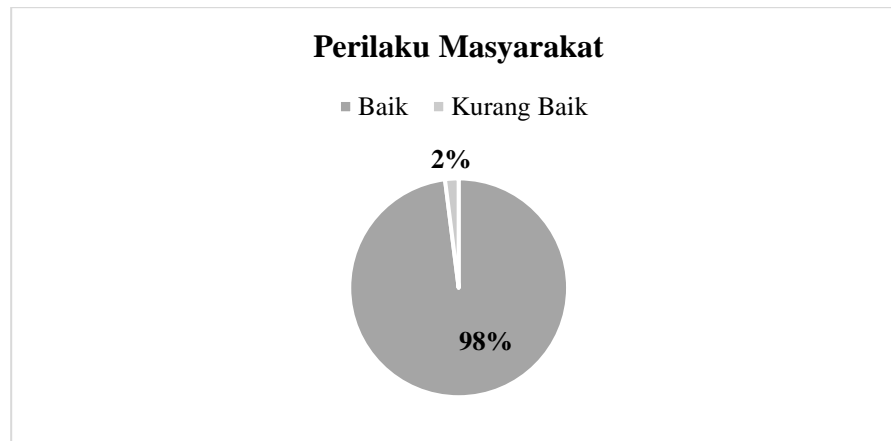
yaitu sebanyak 44 responden (44%) dan yang pengetahuan yang paling sedikit ditemukan adalah pengetahuan rendah sebanyak 25 responden (25%). Hal ini dapat terlihat pada gambar 1.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat dalam Program Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, sikap masyarakat di Desa Passo didapatkan bahwa sikap masyarakat terkait vaksinasi COVID-19 yang paling dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Passo memiliki sikap yang baik

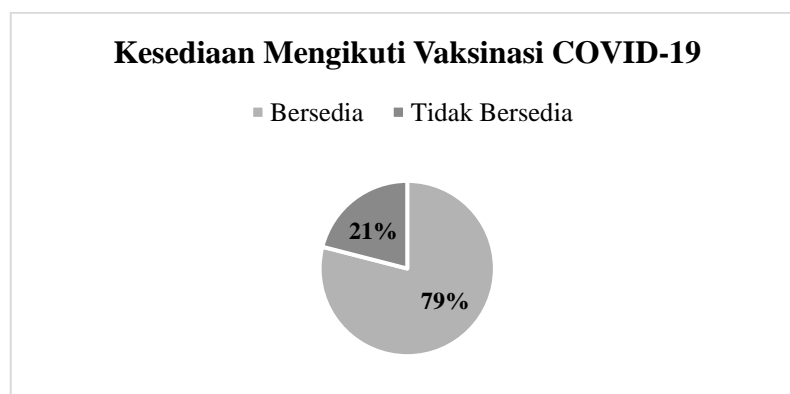
yaitu 71 orang (71%) serta 27 orang (27%) memiliki sikap yang cukup dan 2 orang (2%) memiliki sikap yang kurang. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 3. Distribusi Frekwensi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, perilaku masyarakat di Desa Passo didapatkan bahwa perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Desa Passo yang paling banyak ditemukan adalah perilaku yang baik dalam

mencegah COVID-19 yaitu sebanyak 98 responden (98%) dan perilaku yang kurang baik dalam mencegah COVID-19 yaitu sebanyak 2 responden (2%). Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Kesediaan Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, kesediaan masyarakat di Desa Passo dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 didapatkan bahwa yang telah bersedia mengikuti vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak 79 responden (79%)

dan yang tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak 21 responden (21%). Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan masyarakat dengan kesediaan dalam mengikuti vaksinasi COVID-19

Pengetahuan	Kesediaan mengikuti Vaksin				Total		p-value
	Bersedia		Tidak bersedia		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	29	93,5	2	6,5	31	100	0,024
Sedang	34	77,3	10	22,7	44	100	
Rendah	16	64,0	9	36,0	25	100	
Total	79	79,0	21	21,0	100	100	

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesediaan yang menggunakan uji statistik *Chi-square*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kesediaan dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 dengan nilai p sebesar 0,024 ($p < 0,050$). Pada tabel IV.2 terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan sedang dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 34 responden (77,3%) dan tidak

bersedia mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 10 responden (22,7%), responden dengan pengetahuan tinggi dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 29 responden (93,5%) dan tidak bersedia sebanyak 2 responden (6,5%), dan responden dengan pengetahuan rendah dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 16 responden (64,0%) dan tidak bersedia yaitu sebanyak 9 responden (36,0%).

Tabel 3. Hubungan Sikap Masyarakat dengan Kesediaan Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Sikap Masyarakat	Kesediaan dalam mengikuti vaksinasi COVID-19				Total		Nilai p
	Bersedia		Tidak Bersedia				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	61	85,9	10	14,1	71	100	0,027
Cukup	17	63,0	10	37,0	27	100	
Kurang	1	50,0	1	50,0	2	100	
Total	79	79,0	21	21,0	100	100,0	

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *Chi-square*, didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan kesediaan dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 dengan nilai p sebesar 0,027 ($p < 0,050$). Pada tabel 3 terlihat bahwa responden yang memiliki sikap baik dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 61 responden (85,9%) dan tidak

bersedia mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 10 responden (14,1%), responden dengan sikap cukup dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 17 responden (63,0%) dan tidak bersedia sebanyak 10 responden (37,0%), responden dengan sikap kurang dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 1 responden (50,0%) dan tidak bersedia sebanyak 1 responden (50,0%).

Tabel 4. Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kesediaan Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Pengetahuan	Kesediaan mengikuti Vaksin				Total		p-value
	Bersedia		Tidak bersedia				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	79	80,6	19	19,4	98	100	0,006
Kurang	0	0,0	2	100,0	2	100	
Total	79	79,0	21	21,0	100	100	

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *Chi-square*, didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku masyarakat dengan kesediaan dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 dengan nilai p sebesar 0,006 ($p < 0,050$). Pada tabel 4 terlihat bahwa responden yang memiliki perilaku baik dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 79 responden (80,6%) dan tidak bersedia mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 19 responden (19,4%), responden dengan perilaku kurang dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 0 responden (0,0%) dan tidak bersedia sebanyak 2 responden (100,0%).

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Kesediaan Mengikuti Vaksinasi COVID-19 di Desa Passo

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil tahu seseorang melalui panca indera yang dimilikinya. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tergantung dari tiap panca indera yang dimilikinya terhadap suatu objek. Rasa ingin tahu yang dimiliki manusia akan menyebabkan timbulnya pengetahuan. Keputusan yang diambil oleh seseorang terhadap suatu objek karena mereka memiliki pengetahuan. Rasa ingin tahu yang tinggi akan menimbulkan istilah KEPO (*Knowing Every Particular Object*) yang saat ini didengar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kesediaan seseorang untuk divaksinasi COVID-19 di Desa Passo. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang vaksinasi COVID-19 maka semakin antusias pula untuk terlibat langsung mencegah penularan COVID-19.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesih (2021) dimana dijelaskan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 melalui upaya vaksinasi COVID-19, hasil penelitian lain juga sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Febryanti (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan kesediaan vaksinasi pada warga Duruh Menanggal Kota Surabaya sehingga menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan atau berpengaruh positif dengan kesediaan masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19. Meskipun, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Billy yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap tentang vaksinasi COVID-19 pada masyarakat Kecamatan Medan Denai dan dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 tidak berkaitan dengan seseorang mengenai kesediaan dalam mengikuti vaksinasi COVID-19.

Hubungan Sikap dengan Kesediaan Mengikuti Vaksinasi COVID-19 di Desa Passo

Sikap adalah reaksi ataupun respon yang berasal dari seseorang terhadap suatu stimulus maupun objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang terdapat kehidupan sehari-hari yang merupakan reaksi dan bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan *predisposing* tindakan suatu perilaku (Chartika, 2013).

Sikap juga merupakan segala perilaku dan gerak gerak yang berkaitan dengan perbuatan serta berdasarkan pada keyakinan dan pendirian. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan juga faktor resiko kesehatan serta sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau

objek, baik dalam mendukung atau memihak maupun perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menemukan bahwa sikap berhubungan dengan kesediaan seseorang mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Passo. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap masyarakat dalam merespon program vaksinasi COVID-19, maka semakin antusias juga untuk terlibat dalam program vaksinasi COVID-19 guna untuk mencegah penularan COVID-19.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dike (2017) dimana dijelaskan dalam penelitian tersebut sebanyak 53 orang (85,5%) memiliki sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya (2021) dan Ayu (2020) yang mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan kesediaan dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19. Meskipun, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Sari dkk (2020) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang didukung dengan teori yang dikembangkan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa sikap yaitu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidaklah sama dengan perilaku dan perilaku tidaklah selalu sama dalam mencerminkan sikap seseorang, sebab berulang kali terjadi bahwa seseorang dapat memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya (Sari, 2020).

Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kesediaan Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Perilaku merupakan suatu kemampuan individu agar dapat merespon stimulus dan suatu

tindakan yang dapat dilihat serta memiliki frekuensi spesifik, durasi dan tujuan secara disadari atau tidak. Masyarakat perlu mengenal, mempelajari dan memahami segala hal dari penyakit COVID-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus serta penatalaksanaannya. Perilaku adalah perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan suatu respon terhadap sesuatu yang kemudian akan dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya ialah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati atau tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara rasional dapat diartikan sebagai respon individu atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini juga terbentuk dalam dua macam bentuk yaitu bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif merupakan respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif terjadi apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Tangyong, 2013).

Hasil penelitian menemukan bahwa perilaku berhubungan dengan kesediaan seseorang untuk divaksinasi COVID-19 di Desa Passo. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki perilaku dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa semakin baik perilaku masyarakat tentang pentingnya mencegah penularan COVID-19 dengan cara melakukan vaksinasi COVID-19, maka semakin banyak juga masyarakat yang terlindungi dari virus COVID-19 dan bisa meningkatkan *herd immunity* yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman (2020) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dan pencegahan terhadap COVID-19 dimana masyarakat sudah mematuhi protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan virus COVID-19. Hasil penelitian lain juga

sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Wulandari (2021) kepada masyarakat Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas menunjukkan perilaku pencegahan yang paling banyak dilakukan oleh responden dalam kategori baik dan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dan pencegahan terhadap COVID-19.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan pengetahuan dengan kesediaan dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Passo. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang vaksinasi COVID-19 maka semakin antusias pula untuk terlibat langsung mencegah penularan COVID-19. Terdapat hubungan sikap dengan kesediaan dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Passo tahun 2022. semakin baik sikap masyarakat dalam meresponi program vaksinasi COVID-19, maka semakin antusias juga untuk terlibat dalam program vaksinasi COVID-19 guna untuk mencegah penularan COVID-19. Terdapat hubungan antara perilaku dengan kesediaan dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Passo tahun 2022. Karena telah mengenal, mempelajari dan memahami segala hal dari penyakit COVID-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus serta penatalaksanaannya maka perilaku mendukung untuk kesediaan mengikuti vaksin COVID-19.

Daftar Pustaka

Ayu R, et al. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 1(1).

Chartika W, et al. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Akses Informasi HIV dan AIDS Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan HIV Dan AIDS Pada Pengguna NAPZA Suntik DI Kota Potianak. Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan-

Jumantik, 1(1), 163–17.

Dang, J. zhong, Zhu, G. yan, Yang, Y. jie, & Zheng, F. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in patients aged 80 years and older. *Journal of Integrative Medicine*, 18(5), 395–400. <https://doi.org/10.1016/j.joim.2020.07.002>

Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. (2021). Data Pantauan COVID-19 Daerah Maluku Tahun 2021. Maluku: Dinas Kesehatan.

Dinas Kesehatan Kota Ambon. (2021). Profil Kesehatan Kota Ambon Tahun 2021. Ambon: Dinkes Kota Ambon.

Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Febriyanti, N. et al. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi COVID-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya, 3(1): 1-7.

Frank Maureen Dike and Ehiemere Ijeoma O. (2017). *Factors Influencing Uptake of Cervical Cancer Screening among Female Health Workers in University of Port Harcourt Teaching Hospital, Rivers State*. Faculty of Nursing, Niger Delta University, Wilberforce Island Bayelsa State, Nigeria. *Journal of Health Science Research*, 2(1), 1-9

Kemkes RI. (2020b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemkes RI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020a). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1-2.

Kaur SP, Gupta V. (2021) Peran Vaksin Dalam Penanganan Pandemi C19. SMF Pulmonologi Dan Kedokteran Respirasi.

- Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam. Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, 8(2), 321-2
- Kemendes RI. (2021a). *Data Sebaran COVID-19 Di Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2021b). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 Di Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia. (2021c). *Vaksinasi COVID-19 Nasional*. Jakarta: Kemendes RI
- Kevin Nicholas Rumahorbo. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Medan Denai Tentang Vaksinasi COVID-19. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Linda P, et al. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesediaan Mengikuti Vaksinasi COVID-19. Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Heartly*, 9(2), 78-85.
- Mujiburrahman, Muskhah Eko Riyadi , Mira Utami Ningsih. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia*, 2(2), 20-23.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novira N, Iskandar R, Bahraen R. (2020). Persepsi Masyarakat Akan Pentingnya Sosial Distancing Dalam Penanganan Wabah COVID-19 Di Indonesia. *Jurnal Kepedudukan Indonesia*. Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, 29(02), 27-31.
- Sari IP, Gupta V. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19. *Maj Farmasetika*;5(5). 204
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukesih S, et al. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 256-264
- Sari, A. R, et al. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tangyong, S. I., Askar, M., & Darmawan, S. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar. *Jurnal Stikes Nani Hasanuddin Makassar*, 2(5), 1-7.
- Wulandari, D. et al. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 55-60.